

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah termasuk dalam golongan kota besar yang memiliki banyak fungsi dan peran, diantaranya yaitu sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, industri, kota transit angkutan dan transit wisata. Semarang memiliki sarana perhubungan yang cukup lengkap diantaranya darat, laut dan udara serta memiliki jaringan jalan raya berbagai jurusan kota dan menjadi lintas utama hubungan darat Jakarta-Surabaya. Visi Kota Semarang tahun 2021 - 2026 adalah “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI Yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Dalam mewujudkan visi tersebut, maka disusunlah misi Kota Semarang yang dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut (syncmark.semarangkota.go.id) :

- Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.
- Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industry, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
- Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.

- Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
- Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan Menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang terletak di pelintasan utara pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Berada di $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ bujur timur dan $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ lintang selatan. Kota Semarang memiliki luas 373, 70 km atau 37.366.836 Ha. Kota ini memiliki suhu udara dengan berkisar antara 20-30 Celcius, dan suhu rata rata berada di 27 Celcius. Kota Semarang berbatasan dengan wilayah wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah barat : Kabupaten Kendal

Topografi Kota Semarang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai dengan kawasan bagian utara yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa berada di kemiringan antara 0% -2%, daerah dataran rendah berada di kawasan bagian tengah dengan kemiringan 2 – 15%, daerah perbukitan di kawasan selatan memiliki kemiringan 15 – 40%, lalu beberapa kawasan memiliki kemiringan diatas 40% (>40%). Sesuai dengan

letak geografis, Kota Semarang dilintasi oleh angin muson dengan 2 musim yaitu musim kemarau pada bulan April - September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Kota Semarang secara administratif dibagi menjadi 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Berdasarkan data BPS Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2021 tercatat sebesar 1.656.564 jiwa. Terdiri dari 818,44 ribu jiwa (49,5%) laki-laki dan 835,52 ribu jiwa (50,5%) perempuan. Persebaran penduduk dinilai belum merata dengan wilayah Kecamatan Semarang Timur sebagai wilayah terpadat dengan 12.146 penduduk per km², lalu Kecamatan Tugu dengan 1.171 penduduk per km² dinyatakan sebagai wilayah dengan kepadatan yang paling rendah (BPS Kota Semarang, 2022).

Berdasarkan kelompok umur, terdapat 1,18 juta (71,48%) penduduk Kota Semarang yang ada dalam kelompok usia produktif yaitu sekitar 15-64 tahun. Selanjutnya sebanyak 471,51 ribu jiwa (28,52%) masuk dalam kelompok usia tidak produktif.

2.2 Kondisi Pariwisata Kota Semarang

Pariwisata Kota Semarang mempunyai berbagai produk pariwisata yang dapat menarik banyak wisatawan. Mulai dari keragaman etnis, budaya, Bahasa, peninggalan sejarah, hingga tradisi kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat Kota Semarang mempunyai banyak peluang dalam memasarkan berbagai objek wisata. Kota Semarang terus berupaya menggeser citra kota dari kota industri

menjadi kota perdagangan dan jasa yang fokus pada sektor pariwisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya potensi pariwisata baik berupa bentang alam maupun atraksi wisata yang terus dikreasikan. Dalam pengembangannya, menempatkan Kota Semarang dalam peringkat ke-4 kota pariwisata terbaik di Indonesia dalam event Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Award tahun 2018.

Keberagaman yang dimiliki Kota Semarang kemudian menciptakan berbagai objek wisata. Terdapat total 178 buah objek wisata dengan rincian 59 objek wisata budaya, 43 objek wisata alam, dan 76 objek wisata buatan. Hal ini kemudian berimbas pada jumlah kunjungan wisatawan, berdasarkan data.semarangkota.go.id menyebutkan bahwa jumlah total kunjungan wisatawan Kota Semarang pada tahun 2022 sebesar 5.343.151 orang untuk wisatawan domestic dan sebesar 4.918 orang untuk wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat signifikan jika dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, termasuk saat pandemic Covid-19 dimana semua sector sempat mengalami penurunan.

2.3 Gambaran Umum Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirejo terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sebagai desa wisata, hal ini didukung oleh kondisi geografis dan demografis wilayah Kelurahan Jatirejo.

2.3.1 Kondisi Geografis Kelurahan Jatirejo

Kelurahan Jatirjeo merupakan salah satu kelurahan yang terletak kurang lebih 5 km di sebelah Barat Laut Kota Semarang. Kelurahan Jatirejo memiliki luas

wilayah 238.130 Ha, yang dibagi menjadi 4 Rukun Warga dan 14 Rukun Tetangga. Kelurahan Jatirejo berbatasan dengan ;

- Sebelah Barat : Kecamatan Mijen
- Sebelah Utara : Kelurahan Kandri
- Sebelah Timur : Kelurahan Cepoko
- Sebelah Selatan : Kelurahan Cepoko

2.3.2 Kondisi Demografis Kelurahan Jatirejo

Penduduk Kelurahan Jatirejo pada akhir tahun 2022 berjumlah 2.400 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.187 jiwa dan perempuan 1.220 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 797 kepala keluarga.

2.4 Gambaran Umum Desa Wisata Jatirejo

Desa Wisata Jatirejo adalah desa wisata dengan banyak potensi yang dapat dikembangkan. Desa Wisata Jatirejo memiliki visi yaitu “Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Jatirejo yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis serta seni dan berbudaya yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat tradisional”. Untuk mencapai visi itu maka diperlukan misi dari Desa Wisata Jatirejo yaitu ;

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen bersama membangun pola pikir yang rasional.
- Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi masyarakat tradisional.

- Meningkatkan sumber daya manusia (sdm) dan sumber daya alam (sda) yang berkualitas dan berkembang.
- Mengutamakan kualitas desa wisata dibandingkan kuantitas.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata yang bersih, aman dan nyaman.

2.4.1 Potensi Desa Wisata Jatirejo

Beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Jatirejo diantaranya yaitu :

1. Kampung Kokolaka (Kampung Olahan Kolang Kaling)

Gambar 2.1 Kampung Kokolaka



Sumber : dokumentasi pribadi, 2023

Salah satu daya tarik dari Desa Wisata Jatirejo adalah wisata edukasi pengolahan kolang kaling. Proses pengolahannya dilakukan sebagai berikut :

- Kolang kaling yang baru dipanen diturunkan dari truk.

Gambar 2.2 Buah kolang kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses pemisahan kolang kaling dari tangkainya menggunakan parang

Gambar 2.3 Pemisahan Buah Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses perebusan kolang-kaling disebuah wadah lalu diaduk sampai matang.

Gambar 2.4 Perebusan Buah Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses pengecekan kematangan kolong kaling. Dilakukan dengan mengupas kolong kaling, jika masih dirasa lengket maka belum matang.

Gambar 2.5 Pengecekan Buah Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses pengupasan kolong kaling dengan pisau. Pada proses ini dilakukan juga pemilahan kolong kaling, jika terdapat buah yang keras maka akan langsung dibuang. Sedangkan buah yang layak kemudian didinginkan, dicuci, dan direndam selama satu malam.

Gambar 2.6 Pengupasan Buah Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses memipihkan kolang kaling. Dilakukan dengan menggunakan alu dari kayu dengan tekanan sesuai kekenyalannya.

Gambar 2.7 Pemipihan Buah Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Proses perendaman kolang kaling. Dilakukan dengan memasukkan kolang kaling kedalam wadah yang telah diberi air lalu didiamkan sehari semalam.

Gambar 2.8 Perendaman Kolang Kaling



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

- Kolang kaling siap jual.

Gambar 2.9 Kolang Kaling Siap Jual



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

2. Aneka Olahan Kolang Kaling

Gambar 2.10 Produk Jadi



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

Kolang kaling dapat diolah untuk kemudian menambah nilai ekonomi diantaranya manisan, kerupuk, tahu bakso, rendang, resoles, pudding, selai, brownies dan cokelat.

3. “Topongeli” River Tubing

Gambar 2.11 Kegiatan River Tubing



Sumber : Buku Profil Desa Wisata Jatirejo, 2022

Merupakan wisata menyusuri sungai Kranji yang cukup deras dan lebar dengan menggunakan ban karet. Wisata ini ditujukan bagi mereka yang menyukai

wisata air. Pengunjung akan menyusuri pantai dengan dikelilingi pemandangan alam di sekitar sungai.

4. Bumi Perkemahan Jatirejo

Gambar 2.12 Gapura Bumi Perkemahan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Sebuah kawasan yang cocok untuk berkemah dan menikmati alam. Dilengkapi fasilitas berupa toilet, area berkegiatan outdoor dan tempat berkemah. Bumi perkemahan ini biasanya digunakan untuk kegiatan pramuka, outing, hingga gathering perusahaan, dan outbond.

5. Kampung Kambera (Kampung Cabe Merah)

Gambar 2.13 Gapura Kambera



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Kampung Cabe Merah (Kambera) menyajikan wisata edukasi menanam dan membudidayakan cabai. Salah satu daya tarik Desa Wisata Jatirejo yaitu kampung ini dimana para wisatawan dapat belajar tentang bagaimana menanam cabai merah dan mengelilingi kebun cabai yang melimpah.

6. Wisata Edukasi *Green Fresh Farm*

Gambar 2.14 Edukasi GFF



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar 2.15 Peternakan Sapi Perah



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Salah satu wisata edukasi yang tersedia yaitu Green Fresh Farm. Ditempat ini para wisatawan dapat belajar cara pemerahan sapi dengan benar. Selain itu tersedia juga paket wisata mulai dari 15.000. Berbagai kegiatan ditempat ini ditunjukkan khususnya untuk anak-anak sekolah.

7. Kampung Jahe Merah

Gambar 2.16 Kebun Jahe Merah

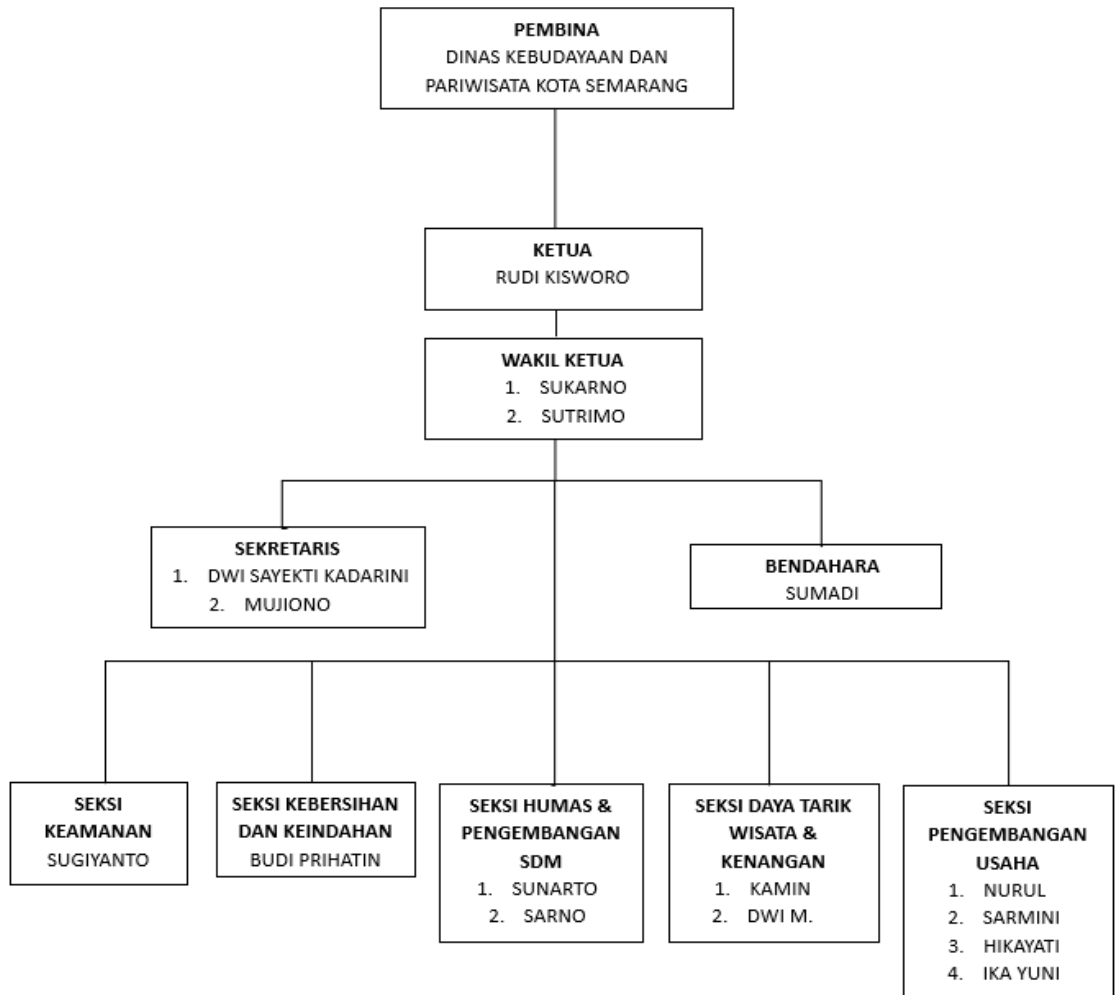


Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023

Kampung Jahe Merah merupakan salah satu kampung tematik di Desa Jatirejo yang ditunjukkan sebagai tempat menanam dan mengembangbiakan jahe merah untuk kemudian diolah menjadi berbagai minuman dan snack. Kampung ini tergolong masih baru jika dibandingkan dengan kampung lain di daerah Jatirejo, sehingga potensi yang ada masih dalam tahap perkembangan.

2.4.2 Pokdarwis Jati Langgeng

Gambar 2.17 Susunan Organisasi Pokdarwis Jati Langgeng



Sumber : Profil Desa Wisata Jatirejo, 2019

Pokdarwis atau kepanjangan dari Kelompok Sadar Wisata Jati Langgeng adalah wadah untuk mempersatukan warga Jatirejo dibidang pariwisata. Disamping memberi pemahaman mengenai sapta pesona ataupun sadar wisata, Pokdarwis Jati Langgeng juga berperan langsung dalam menangani Desa Wisata yang ada di Kelurahan Jatirejo. (Profil Desa Wisata Jatirejo, 2019). Kelompok ini

dibentuk dengan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Nomor 556/20 Tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata “Jati Langgeng” Kelurahan Jatirejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Pokdarwis di Desa Wisata Jatirejo memiliki peran sebagai ujung tombak dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan penduduk lokal dengan melalui desa wisata dan UMKM (Profil Desa Wisata Jatirejo, 2019). Rahim (2012) menyatakan bahwa sadar wisata merupakan bentuk kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 hal diantaranya yaitu : 1) masyarakat sadar mengenai peran dan tanggung jawabnya sebagai tuan rumah bagi tamu dan wisatawan, 2) masyarakat sadar mengenai hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata.

Penelitian yang telah dilakukan penulis menggambarkan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait kelembagaan Pokdarwis Jati Langgeng. Berikut pernyataan informan 5 : “Desa wisata dipegang pokdarwis mbak yang utamanya, dulu itu waktu covid sempat vakum karena ketuanya seperti hilang gitu, tidak kerja, lalu sekarang sudah mulai lagi tapi memang belum bisa optimal.” (Penduduk Lokal, Daryanto, 23 Juni 2023, 15.00). Pernyataan lainnya juga datang dari informan 1 : “Untuk anggotanya sebenarnya banyak mbak, Cuma sekarang kita jalan dengan anggota yang ada saja walaupun orangnya cuma itu itu saja.” (Ketua Pokdarwis, Rudi Kisworo, 11 Juni 2023, 14.00).

Kedua pernyataan diatas menggambarkan bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Pokdarwis Jati Langgeng memang dinilai masih belum bisa optimal. Berikut pernyataan informan 3 :

“Sampai sekarang memang belum maksimal karena tidak banyak kegiatan juga dari pokdarwis itu cuma kegiatan kegiatan yang sudah turun temurun. Inovasinya yang baru belum ada, saya lihat juga anggota yang aktif hanya sekitar 50% dan pasti itu itu saja. Kadang kalau ada pelatihan malah dari pihak kelurahan yang menunjuk.” (Lurah Jatirejo Musfiyati, S.H, 21 Juni 2023, 12.30).

Hal ini menunjukkan pula bahwa dalam hal mengelola kelembagaannya, Pokdarwis Jati Langgeng belum sepenuhnya dapat merencanakan hal tersebut dengan matang. Digambarkan dengan kerja organisasi yang masih bertumpu pada pimpinan dan hanya melakukan kegiatan rutinitas dan spontanitas. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu masih seputar peringatan hari besar (Maulid Nabi dan kemerdekaan Indonesia), dan sedekah desa. Kelemahan pihak pokdarwis adalah belum adanya program tahunan yang secara kontinu dan terintegrasi dengan mitra maupun lembaga pemerintahan.

Permasalahan lain yang ditemukan yaitu masalah mengenai pendanaan yang digunakan untuk menopang keberadaan Pokdarwis Jati Langgeng yang belum dapat dilakukan secara mandiri. Hal ini didukung oleh pernyataan informan 1 :

“Dana dari kita sendiri ini masih swadaya aja mbak, itupun juga kadang tidak cukup. Bantuan dari pemerintah kan baisanya sudah kita sasarkan untuk pembangunan, dan lain lain. Kita juga belum bisa menggaet mitra swasta karena belum ada seksi khusus untuk mengurus hal tersebut. Padahal lumayan juga kalau ada bantuan swasta.” (Ketua Pokdarwis, Rudi Kisworo, 11 Juni 2023, 14.00).

Pernyataan tersebut memaparkan bahwa walaupun pokdarwis sendiri merupakan organisasi swadaya, namun keterbatasan dan kemampuan anggota untuk menopang aktivitas organisasi sangat berpengaruh pada implementasi program dan kegiatan untuk kedepannya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Jati Langgeng dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di Desa Wisata Jatirejo. Diantaranya yaitu tidak aktifnya sejumlah pengurus yang tergabung dalam pokdarwis, pengelolaan organisasi yang belum matang serta masalah pendanaan organisasi. Beberapa pengurus yang tidak aktif dapat menyebabkan beberapa fungsi dan peran dari organisasi berjalan tidak efektif (Simorangkir, dkk, 2020). Selain itu dalam proses pengelolaan yang belum dijalankan dengan matang kemudian menuntun pada kurang berkembangnya organisasi ini.

Permasalahan tersebut membuat potensi wisata di Jatirejo tidak berjalan secara optimal, diantaranya yaitu potensi river tubing. *River tubing* merupakan salah satu potensi yang menjanjikan di Jatirejo karena keuntungan alami yang mereka miliki yaitu kawasan sungai dengan arus yang cukup menantang untuk dijadikan potensi wisata yang dapat menggaet banyak wisatawan. Namun kini potensi tersebut terbengkalai dikarenakan kurangnya anggota yang mumpuni untuk dapat menjadi pemandu dari *river tubing* itu sendiri.

Agar dapat mencapai organisasi yang mapan, maka dibutuhkan pula strategi dan partisipasi masyarakat secara kolektif. Craig dan May (dalam Hikmat, 2004)

menjelaskan bahwa partisipasi merupakan komponen penting yang dapat membangkitkan kemandirian dan proses pemberdayaan. Hikmat (2004) menjelaskan lebih lanjut bahwa pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses inilah yang kemudian akan menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri juga, permasalahan mengenai kapasitas pengurus yang cenderung minim partisipasi, permasalahan mengenai pendanaan organisasi juga merupakan permasalahan yang vital. Kemampuan yang dimiliki oleh SDM pokdarwis hanya dapat mengusahakan pendanaan dengan bersumber pada iuran anggota, hal ini tentu dinilai kurang dalam membiayai keseluruhan organisasi. Maka dari itu dibutuhkan terobosan terobosan baru dan partisipasi aktif dari para pengurus pokdarwis untuk kemudian dapat menciptakan kegiatan kegiatan yang nantinya dapat dengan optimal mendatangkan wisatawan ke Desa Wisata Jatirejo. Dalam kelembagaan Pokdarwis Jati Langgeng, masih diperlukan adanya perencanaan yang lebih matang mengenai pembagian peran dan fungsi yang mendetail dan terorganisir. Hal ini dilakukan agar nantinya tidak menimbulkan adanya tumpang tindih dalam organisasi. Jika kedua hal tersebut dapat berjalan secara sinergi maka pokdarwis diharapkan dapat berkembang keluar dan melibatkan kolaborasi dengan lembaga maupun organisasi lintas sektoral.